



Pengabdian Masyarakat Melalui Pengadaan Papan Nama RT dan Peta Desa Haruru, Kabupaten Maluku Tengah

**Devita Madiuw^{1*}, Vanny Leutualy², Fandro Armando Tasijawa³,
Donny Japly Pugesehan⁴**

^{1,2,3} Prodi Keperawatan, Fakultas Kesehatan, Universitas Kristen Indonesia Maluku,
Ambon, 97115, Indonesia

⁴ Prodi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan, Universitas Kristen Indonesia Maluku,
Ambon, 97115, Indonesia

* e-mail: imasulydevita@gmail.com

ABSTRAK

Kata Kunci

*Desa Haruru;
Fasilitas desa;
Papan nama RT;
Peta desa*

Pemerintahan suatu desa dikatakan baik dan maju sangat bergantung pada ketersediaan fasilitas. Hasil observasi di lapangan maupun hasil wawancara dengan staf desa dan tokoh masyarakat menunjukkan bahwa perlunya pengadaan Papan Nama RT dan Peta Desa sebagai fasilitas penunjang pada Desa Haruru. Papan nama penting sebagai tanda untuk mengetahui tempat atau lokasi tertentu agar mudah dikenali. Demikian pula peta, karena dapat menggambarkan kewilayahan dan keruangan suatu daerah. Berdasarkan masalah prioritas yang ditemukan, dilakukan kegiatan pengadaan Papan Nama RT pada RT 12-RT 23 dan Peta Desa Haruru. Kegiatan pengabdian masyarakat oleh kelompok telah berhasil dilakukan atas dukungan dan kerjasama yang baik dari staf desa, ketua majelis jemaat maupun masyarakat Desa Haruru sebagai mitra kegiatan pengabdian.

ABSTRACT

Keywords:

*Haruru village;
Village facilities;
RT nameplates;
Village map*

Good and advanced village governance is highly dependent on the availability of facilities. The results of field observations and interviews with village staff and community leaders indicate that it is necessary to procure RT Nameplates and Village Maps as supporting facilities in Haruru Village. The nameplate is essential as a sign to know a specific place or location to recognize it quickly. Similarly, a map can describe the territorial and spatial of an area. Based on the identified priority problems, procurement of RT Nameplates in RT 12-RT 23 and the Haruru Village Map have been carried out. The group's community service activities have been successfully carried out with the support and good cooperation of the village staff, the chairman of the congregation, and the community of Haruru Village as partners in community service activities.

e-ISSN: 2798-3684

Copyright © 2022 Penulis

Article info: Diterima : 27 Juni 2022 | Disetujui : 12 Oktober 2022

1. Pendahuluan

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu pengejawantahan dari Tri Dharma Perguruan Tinggi, Pengabdian kepada masyarakat diaplikasikan melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) (Anwas, 2011; Ningrum, Putra, Ardhyanti, & Lestariningsih, 2019; Noor, 2010). Selama KKN, mahasiswa diharapkan dapat melakukan sinergitas yang baik dengan pihak desa maupun masyarakat dalam pelaksanaan program guna pengembangan desa.

Desa Haruru adalah salah satu desa adat di Kecamatan Amahai, Kabupaten Maluku Tengah, lebih dikenal dengan Negeri Haruru, dengan kepala pemerintahan yaitu Kepala Desa atau lebih dikenal dengan Raja. Desa Haruru merupakan salah satu desa yang dijadikan lokasi Kuliah Kerja Nyata- Pengabdian kepada Masyarakat (KKN-PPM) oleh Universitas Kristen Indonesia Maluku (UKIM). Desa Haruru memiliki 2534 KK dengan 7961 jiwa (perempuan 3796 jiwa dan laki-laki 3716 jiwa) dan terdiri dari 23 RT (RT 1-23), dimana RT 12- RT 23 menjadi lokus kegiatan pengabdian. Terdapat tiga jemaat di wilayah RT 12- RT 23, yaitu Jemaat Waipo, Jemaat Ugap dan Jemaat Amahai 2.

Memiliki dua puluh tiga RT dan tiga jemaat menjadikan Desa Haruru sebagai desa yang cukup luas, sehingga diperlukan petunjuk yang jelas dari setiap RT melalui papan nama. Papan nama menjadi penting karena merupakan sebuah tanda untuk mengetahui tempat atau lokasi tertentu agar mudah dikenali (Leksono et al., 2020). Papan nama berfungsi untuk memberikan label pada sebuah jalan atau alamat, sehingga dapat memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan (Saputra et al., 2021). Melalui papan nama RT, penduduk dari luar desa atau masyarakat desa tersebut tidak mengalami kesulitan dalam menemukan lokasi setiap RT. Selain itu, papan nama juga bertujuan untuk memperlindah tempat yang ditunjuknya (Nurhadi, Rohman, Hadi, & Asrori, 2020). Papan nama RT sebagai petunjuk lokasi RT harus dapat memenuhi syarat AIDA, yaitu *Attention* (perhatian), *Interest* (menyukai), *Desire* (menginginkan), *Action* (melakukan) (Ahmad Fuad, 2015).

Gambaran suatu desa juga perlu didokumentasikan dalam sebuah peta agar mudah diidentifikasi lokasi dan wilayah desa tersebut. Peta suatu desa penting karena dapat menggambarkan fenomena kebumihan terkait dengan kewilayahan (regional) dan keruangan (spatial) (Fisko, 2015). Fungsi peta pada suatu desa yaitu: (1) Membantu dalam upaya mempertegas batas wilayah; (2) Mengetahui aspek potensi dari produksi, distribusi dan fungsionalitas kawasan desa; (3) Inventarisasi aset desa dan pengelolaan BUMDesa; (4) Membantu perencanaan pembangunan infrastruktur desa dan kawasan pedesaan; (5) Sebagai dasar informasi untuk integrasi spasial pembangunan wilayah (Wiyanti & Suryato, 2016). Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 2016 tentang Pedoman dan Penegasan Batas Desa (Mendagri RI, 2016). Dengan demikian, perlu adanya fasilitas desa berupa peta atau denah sebagai instrumen penunjang desa.

Hasil pengamatan langsung dan wawancara dengan perangkat desa serta tokoh masyarakat, merumuskan permasalahan mitra yang dilihat dari aspek ketersediaan fasilitas desa antara lain: (1) Kesulitan menemukan lokasi setiap RT karena tidak tersedianya papan nama RT pada RT 12-RT 23. Melalui papan nama RT, pendatang maupun penduduk Desa Haruru tidak kesulitan dalam mencari lokasi setiap RT; (2) Belum tersedia Peta Wilayah Desa Haruru di kantor desa.

Berdasarkan masalah yang ditemukan, beberapa alternatif pemecahan masalah dikembangkan agar mampu menjawab dan menyelesaikan masalah yang ditemui di Desa Haruru antara lain: (1) Melakukan pengadaan Papan Nama RT pada wilayah RT 12 sampai RT 23. Hal ini bertujuan agar masyarakat tidak kesulitan dalam menemukan wilayah atau lokasi yang ingin dikunjungi. Selain itu, masyarakat sekitar dapat mengetahui batas – batas wilayah dari setiap RT tempat tinggal mereka; (2) Pembuatan Peta Wilayah Desa Haruru agar masyarakat yang mengunjungi atau mendatangi kantor desa, dapat melihat gambaran dari batas-batas desa, lokasi dari setiap fasilitas desa, serta mengetahui denah desa secara keseluruhan yang ada di dalam kawasan wilayah Desa Haruru.

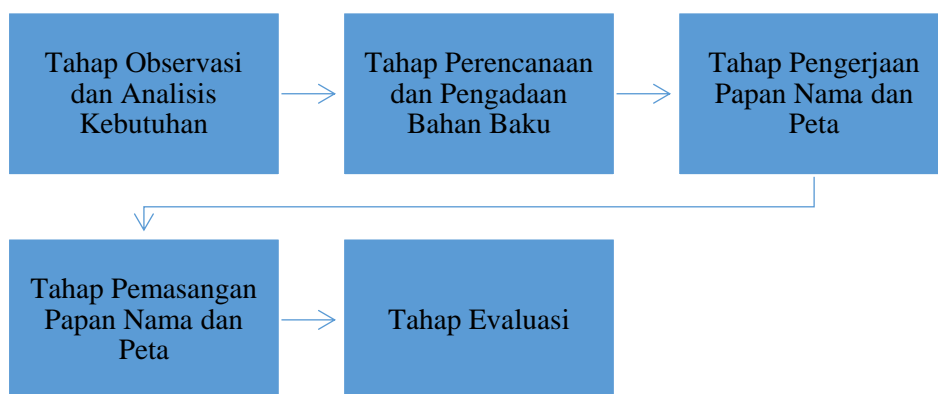
2. Pelaksanaan dan Metode

2.1 Waktu dan Lokasi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berlangsung selama dua minggu, mulai tanggal 12-27 November 2021. Kegiatan ini dilakukan di Desa Haruru, Kecamatan Amahai, Kabupaten Maluku Tengah.

2.2 Metode

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat oleh tim terdiri dari lima tahapan kegiatan, sebagai berikut:



Gambar 1. Bagan Tahapan Kegiatan

3. Hasil dan Pembahasan

Tahapan awal pelaksanaan kegiatan adalah dengan melakukan observasi langsung ke lapangan dan pertemuan dengan mitra, yaitu staf desa, setiap ketua RT 12-23 serta ketua majelis jemaat. Pertemuan ini bertujuan untuk membahas setiap rancangan program yang telah dibuat berdasarkan permasalahan yang ditemui dan telah didiskusikan sebelumnya.



Gambar 2. Diskusi dengan Mitra

3.1 Pengadaan Papan Nama RT

Kegiatan pengadaan papan nama diawali dengan penentuan lokasi pemasangan papan nama di setiap RT, mulai dari RT 12 hingga RT 23. Penentuan lokasi dilakukan bersama mitra. Selanjutnya dilakukan proses perencanaan desain dan penyediaan bahan baku. Desain papan nama dibuat oleh kelompok berdasarkan hasil diskusi dengan mitra. Setelah desain

rampung, dengan bantuan masyarakat setempat melakukan pengadaan bahan baku pembuatan papan nama, yaitu tiang, papan dan cat. Pada tahapan pengadaan bahan baku, kelompok cukup dimudahkan karena salah satu ketua RT yaitu Ketua RT 21 menyatakan kesediaan untuk membantu dalam pengadaan tiang dan papan.



Gambar 3. Pengadaan Bahan Baku

Setelah semua bahan yang diperlukan tersedia, proses pengecatan dilakukan oleh kelompok dibantu dengan masyarakat setempat. Proses pengecatan membutuhkan waktu sekitar 2 minggu. Kendala yang ditemui saat proses pengecatan yaitu kondisi hujan yang menghambat dalam proses pengeringan cat. Selanjutnya dibuat pencetakan nama RT pada papan yang telah dicat. Kelompok membuat desain tulisan pada kertas HVS kemudian di lakukan pencetakan.



Gambar 4. Pengecatan Tiang dan Papan

Setelah tiang dan papan nama siap, tahapan selanjutnya adalah pemasangan papan nama pada lokasi setiap RT yang telah ditentukan sebelumnya. Proses pemasangan papan nama dilakukan oleh kelompok dengan bantuan masyarakat setempat. Masyarakat sangat antusias terhadap papan nama RT yang akan dipasang karena selama ini mereka cukup diresahkan dengan ketidaksediaan papan nama di setiap RT.



Gambar 5. Pemasangan Papan Nama

Secara umum, pelaksanaan program berjalan dengan baik seperti yang direncanakan. Pembuatan papan nama RT oleh kelompok dan dibantu oleh masyarakat setempat. Papan nama yang dibuat berjumlah 12 buah untuk RT 12-23. Proses pemasangan papan nama RT menggunakan pondasi beton dengan tujuan agar dapat bertahan dalam jangka waktu yang lama. Kendala yang ditemui saat pemasangan papan nama yaitu ketika dihadapkan kondisi hujan sehingga memperlambat kelompok dalam proses pengecoran atau penanaman papan namanya.

3.2 Pengadaan Peta Desa

Kegiatan pengadaan peta desa dilakukan bersamaan dengan pembuatan papan nama RT. Diskusi bersama mitra dilakukan untuk menemukan solusi terkait permasalahan kurangnya fasilitas penunjang di desa, yaitu papan nama RT dan peta desa. Hasil diskusi ditindak lanjuti dengan diskusi pembuatan desain peta oleh kelompok yang didiskusikan dengan mitra dan dosen pembimbing lapangan. Pembuatan peta Desa Haruru disesuaikan dengan kondisi dan letak geografis yang ada desa tersebut.



Gambar 6. Diskusi Bersama Pembuatan Desain Peta dan Pemasangan Peta Desa

Setelah desain peta rampung, dilakukan pencetakan di tempat percetakan, karena peta yang dibuat berupa spanduk. Program ini dibuat sehingga masyarakat luar yang datang ke Desa Haruru dapat terbantu dengan peta tersebut. Selain itu, masyarakat Desa Haruru dapat mengetahui dengan jelas dari setiap wilayah RT maupun lokasi lainnya yang ada di desa tersebut.

Pembuatan peta wilayah Negeri Haruru ini dibuat dalam bentuk spanduk dan dipasangkan bingkai sehingga mampu terjaga dalam waktu yang lama. Tidak ada hambatan yang berarti dalam pelaksanaan program ini, baik saat pembuatan maupun pemasangan. Tim sangat terbantu dengan kehadiran mitra dalam pelaksanaan kegiatan pengadaan peta desa.

4. Kesimpulan

Kegiatan pengadaan Papan Nama RT dan Peta Desa yang dilakukan oleh tim pengabdian memberikan dampak positif bagi mitra, yang mana selama ini mitra telah mendambakan hal tersebut tetapi belum terealisasi. Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah berhasil dilakukan atas dukungan dan kerjasama yang baik dari mitra, yaitu staf desa, ketua majelis jemaat maupun masyarakat Desa Haruru. Melalui kegiatan ini, diharapkan semakin meningkatkan fasilitas penunjang di Desa Hahuru demi pengembangan desa yang lebih baik dan maju.

Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih disampaikan kepada staf desa, ketua majelis jemaat, dan seluruh masyarakat Desa Haruru atas partisipasi dalam kegiatan pengabdian ini. Terima kasih juga disampaikan kepada Lembaga Pengabdian Masyarakat (LPM) Universitas Kristen Indonesia Maluku yang telah mendanai kegiatan KKN-PPM ini.

Daftar Pustaka

- Ahmad Fuad. (2015). Pembuatan papan nama dan petunjuk arah Panti Asuhan Insan Madani di Kampung Masjid Dusun Lemah Duhur Gunung Bunder 1 - Bogor. *Abdimas*, 1(2), 51–54. Retrieved from http://digilib.esaunggul.ac.id/public/UEU-Journal-7283-PEMBUATAN-PAPAN-NAMA-DAN-PETUNJUK-ARAH_Fuad.pdf
- Anwas, O. M. (2011). Kuliah kerja nyata tematik pos pemberdayaan keluarga sebagai model pengabdian masyarakat di perguruan tinggi. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 17(5), 565–575. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v17i5.49>
- Fisko. (2015). Pentingnya peta desa. *Jurnal Bhumi*, 1(1), 69–73. Retrieved from <https://jurnalbhumi.stpn.ac.id/JP/article/view/42/57>
- Leksono, E. B., Rahim, A. R., Yusuf, M. B., Al Ayubi, M. S., Priambodo, S., & Hanani, F. (2020). Peningkatan fasilitas desa dengan pemasangan papan nama RT dan perangkat Desa Wontasari. *DedikasiMu*, 2(1), 175–181. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30587/dedikasimu.v2i1.1201>
- Mendagri RI. *Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 45 Tahun 2016 tentang Pedoman Penetapan dan Penegasan Batas Desa.*, (2016).
- Ningrum, D. A., Putra, B. C., Ardhyanti, I. W., & Lestariningsih, W. (2019). Pembuatan sarana desa untuk papan petunjuk jalan desa dan lingkungan Desa Jogosatru. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 01(01), 25–31. Retrieved from <https://e-journal.umaha.ac.id/index.php/among/article/view/319>
- Noor, I. H. (2010). Penelitian dan pengabdian masyarakat pada perguruan tinggi. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 16(3), 286–297. Retrieved from https://www.researchgate.net/publication/324410937_Penelitian_dan_Pengabdian_Masyarakat_pada_Perguruan_Tinggi/fulltext/5accda6e4585154f3f3f3229/Penelitian-dan-Pengabdian-Masyarakat-pada-Perguruan-Tinggi.pdf
- Nurhadi, Rohman, F., Hadi, S., & Asrori. (2020). Pembuatan papan nama jalan untuk RT 05 RW 16 Desa Ngenep, Kec. Karangploso, Kab. Malang. *Jurnal Aplikasi Dan Inovasi Ipteks "Soliditas" (J-Solid)*, 3(2), 36–47. <https://doi.org/https://doi.org/10.31328/js.v3i2.1445>
- Saputra, A. J., Lu, S., Ferdinand, Kenny, Mita, S., & Situmorang, E. (2021). Peningkatan fasilitas dengan pemasangan papan nama dan pengelolaan sampah mandiri berbasis masyarakat di Perumahan Baloi Mas Asri. *Prosiding National Conference for Community Service Project*, 3(1), 298–306. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.37253/nacospro.v3i1.5948>.
- Wiyanti, & Suryato. (2016). *Peranan PPIDS (Pusat Pengembangan Infrastruktur Data Spasial) untuk Menunjang Integrasi Peta Wilayah Adat dalam Kebijakan Satu Peta*. Pusat Pengembangan Infrastruktur Data Spasial (PPIDS). Retrieved from <http://erepo.unud.ac.id/id/eprint/9096/1/c65fc407a17e1d4ec902fa8c83940a4b.pdf>